

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DOSEN PEMULA**



Judul Penelitian
**PEMANFAATAN *MINUS ONE* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
INSTRUMEN KERONCONG PADA LAGU *KERONCONG MORESKO*
KARYA KUSBINI**

Ketua Peneliti :

Mei Artanto, S. Sn., M. A.

199005112019031013

Anggota Peneliti :

Raditya Laksana Budiaji Pradana

17101010132

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2020
Nomor: DIPA-023.17.2.667539/2020 tanggal 27 Desember 2019
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 287/IT4/HK/2020 tanggal 30 Juni 2020
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 2365/IT4/PG/2020 tanggal 3 Juli 2020**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
NOVEMBER 2020**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DOSEN PEMULA**

Judul Kegiatan : PEMANFAATAN MINUS ONE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN INSTRUMEN KERONCONG
PADA LAGU KERONCONG MORESKO KARYA KUSBINI

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Mei Artanto, S.Sn., M.A.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 199005112019031013
NIDN : 0011059003
Jab. Fungsional : Staff Pengajar
Jurusan : Pendidikan Musik
Fakultas : FSP
Nomor HP : 085643611083 (WA) /
Alamat Email : flautacloth@gmail.com
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 7.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2020

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Raditya Laksana Budiaji Pradana
NIM : 17101010132
Jurusan : PENDIDIKAN MUSIK
Fakultas : SENI PERTUNJUKKAN



Yogyakarta, 16 November 2020

Ketua Peneliti

Mei Artanto, S.Sn., M.A.
NIP 199005112019031013



RINGKASAN

Aktivitas pembelajaran keroncong bagi pemula, khususnya di Yogyakarta, masih dilakukan secara langsung, yaitu dengan menghadirkan semua instrumen untuk dimainkan secara ansambel. Hal itu dilakukan agar keselarasan dalam permainan masing-masing instrumen dapat terjaga serta penempatan ‘rasa’ dari pembawaan musik keroncong dapat tercapai dengan baik. Namun di sisi lain dengan proses pembelajaran semacam itu terdapat kendala teknis dari permainan masing-masing instrumen, yang terkadang membuat keselarasan antar permainan instrumen tidak tercapai. Maka untuk mengurangi persoalan teknis pada masing-masing permainan instrumen keroncong secara ansambel perlu adanya upaya inovatif dalam proses pembelajaran. Upaya inovatif ini dilakukan agar proses transfer keterampilan bermain instrumen keroncong dapat berjalan secara efektif dengan dilakukan secara mandiri. Lantas untuk mencapai pembelajaran yang efektif, penggunaan *minus one* sebagai media pembelajaran instrumen keroncong dirasa tepat sebagai solusi alternatif bagi para pemula untuk memperdalam keterampilan bermain instrumen keroncong secara mandiri. Bertolak dari paparan tersebut lantas muncul pertanyaan terkait bagaimana proses perancangan *minus one* dan bagaimana efektifitas pemanfaatan *minus one* ini sebagai media pembelajaran instrumen keroncong.

Minus one merupakan salah satu media yang cukup efektif dalam membantu proses pembelajaran instrumen pada aspek psikomotorik atau penguasaan keterampilan. Hal itu dikarenakan melalui *minus one* ini proses mempelajari keterampilan instrumen secara mandiri dapat dilakukan tahap demi tahap, tentu dengan tetap memainkannya secara ansambel. *Minus one* ini dirancang menjadi dua menu yang saling berkaitan, yaitu menu dasar dan menu lanjutan. Menu dasar akan menyajikan contoh permainan jenis motif ritme permainan instrumen, seperti *kotek*, *engkel* dan *double* dari masing-masing instrumen. Tujuannya yaitu mendapatkan panduan teknis serta pengetahuan dasar mengenai contoh dan cara permainan di masing-masing instrumen keroncong. Setelah tahap menu dasar diselesaikan secara baik, maka pada tahap menu lanjutan akan mencoba memainkan lagu *Keroncong Moresko* karya Kusbini secara instrumenal dalam tonika D Mayor. Tujuannya yaitu penguasaan keterampilan instrumen yang ada pada menu dasar dapat diimplementasikan secara ansambel pada lagu *Keroncong Moresko*. Pada proses perancangan *minus one* ini akan melibatkan para musisi keroncong dalam proses rekamannya, dan perekamannya dilakukan secara profesional. Hal tersebut dilakukan agar kualitas *minus one*, baik aspek musikal maupun audionya tetap terjaga untuk mempertahankan nilai estetis pada keroncong.

Pemanfaatan *minus one* dalam pembelajaran instrumen keroncong diharapkan dapat menjadi media yang efektif bagi para pemula yang ingin belajar keroncong secara mandiri. Artinya sebelum mereka bertemu dengan ansambel keroncong secara langsung, pembelajaran ini dapat dilakukan secara mandiri agar keterampilan dasar mengenai instrumen keroncong dapat dikuasai terlebih dahulu. Sekaligus melalui *minus one* ini diharapkan turut meningkatkan ketertarikan generasi muda agar memiliki kemauan lebih dalam belajar keroncong.

Kata kunci: 1. *Minus one*, 2. Media Pembelajaran, 3. Instrumen, 4. Keroncong.

PRAKATA

Alhamdulillahirabbil'alamin. Penulis panjatkan puji syukur atas rahmat, nikmat, dan berkah yang dicurahkan dan diberikan oleh Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan akhir Penelitian Dosen ISI Yogyakarta Skema Penelitian Dosen Pemula dengan lancar. terselesaikannya penulisan Laporan Akhir Penelitian Dosen ISI Yogyakarta Skema Penelitian Dosen Pemula disadari sepenuhnya oleh penulis bahwa laporan akhir ini belum mencapai pada tahap sempurna. Maka dengan segala kekurangan dari penulisan laporan akhir ini dapat memiliki manfaat dan berkontribusi dalam pengembangan musik keroncong, baik secara praktik maupun keilmuan, dan pengembangan media pembelajaran musik di masa pandemi covid-19.

Penulis ingin mengucapkan terimakasih yang teramat banyak kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti Penelitian Dosen Institut Seni Indonesia Yogyakarta Gelombang 1 dan 2 Tahun 2020 dengan memberikan Surat Keputusan Rektor untuk pelaksanaan penelitian ini.
2. Dr. Nur Sahid, M. Hum., selaku Ketua LPPM Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti Penelitian Dosen Institut Seni Indonesia Yogyakarta Skema Penelitian Dosen Pemula Tahun 2020.
3. Siswadi, M. Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan dukungan untuk mengikuti Penelitian Dosen Institut Seni Indonesia Yogyakarta Skema Penelitian Dosen Pemula Tahun 2020.
4. Dr. Suryati, M. Hum., selaku Kaprodi Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Yogyakarta, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan semangat dan dukungan untuk mengikuti Penelitian Dosen Institut Seni Indonesia Yogyakarta Skema Penelitian Dosen Pemula Tahun 2020.
5. Seluruh narasumber dan musisi keroncong yang telah memberikan informasi dan data serta keterlibatannya dalam mendukung proses penelitian ini.

Laporan akhir ini penulis sadari betul bahwa belum mencapai pada tahap yang sempurna karena masih terdapat kekurangan diberbagai tempat. Berdasarkan hal tersebut maka sangat dibutuhkan kritik dan saran yang disematkan kepada penulis agar kedepan dapat semakin baik dalam melaksanakan program penelitian selanjutnya, serta hasil dari setiap program penelitian dapat langsung berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya musik.

Yogyakarta, 17 November 2020

Penulis

Mei Artanto, S. Sn., M. A.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. <i>State of the Art</i>	3
B. Landasan Teori	4
C. Roadmap Penelitian	6
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT	
A. Tujuan Penelitian	8
B. Manfaat Penelitian	8
BAB IV METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	9
B. Sampel	9
C. Pengumpulan Data	9
D. Analisis Data	10
BAB V HASIL YANG DICAPAI	
A. Perancangan <i>Minus One</i> Tujuh Instrumen Keroncong	14
1. Penyusunan Materi <i>Minus One</i> Instrumen Keroncong	14
2. Pembuatan <i>Minus One</i> Instrumen Keroncong	20
B. Pemanfaatan <i>Minus One</i> Sebagai Media Pembelajaran Instrumen Keroncong	26

BAB VI KESIMPULAN	32
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN	37



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pembagian Tugas Ketua dan Anggota Peneliti	10
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Roadmap Penelitian	7
Gambar 2. Bagan Alur Penelitian	12
Gambar 3. Wawancara dengan Andi Prihtyas Toko	15
Gambar 4. Wawancara dengan Tri Sumardiyana	16
Gambar 5. Skema atau konsep perancangan <i>minus one</i> instrumen keroncong	18
Gambar 6. Skema perjalanan harmoni <i>repertoar</i> keroncong asli	19
Gambar 7. Bagian Intro Aransemen Lagu <i>Keroncong Moresko</i> Karya Kusbini	20
Gambar 8. <i>Recording</i> instrument bass	22
Gambar 9. <i>Recording</i> instrument cuk	22
Gambar 10. <i>Recording</i> instrument cak	23
Gambar 11. <i>Recording</i> instrument cello	23
Gambar 12. <i>Recording</i> instrument gitar	24
Gambar 13. <i>Recording</i> instrument flute	24
Gambar 14. <i>Recording</i> instrument biola	25
Gambar 15. <i>Minus one</i> tujuh instrumen keroncong Sebagai materi pada menu dasar	27
Gambar 16. <i>Minus one</i> tujuh instrumen keroncong Sebagai materi pada menu lanjutan	27
Gambar 17. Pemanfaatan <i>minus one</i> pada menu dasar untuk instrumen cello	29
Gambar 18. Pemanfaatan <i>minus one</i> pada menu lanjutan untuk instrumen cello	29

DAFTAR LAMPIRAN

Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70%

Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 30%

Score Aransemen Lagu *Keroncong Moresko* Karya Kusbini

Bukti *accepted* naskah artikel dalam *Journal of Musik Science, Technology, and Industry*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemanfaatan teknologi bagi pembelajaran instrumen keroncong sejauh ini masih sangat minim diterapkan. Pembelajaran instrumen keroncong bagi pemula seringkali mengharuskan untuk hadir secara bersama-sama di sebuah tempat, dan langsung berlatih memainkan instrumen tersebut. Proses berlatih semacam ini selain memiliki dampak positif bagi peningkatan kepekaan musikal saat bermain secara ansambel ternyata juga terdapat kendala terkait bagaimana penguasaan teknik permainan instrumen keroncong yang masih belum baik. Alhasil justru keselarasan dalam permainan ansambel instrumen keroncong tidak tercapai dan semakin membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mencapainya. Terlebih jika situasi seperti sekarang ini terjadi pandemi covid-19 yang mengharuskan seseorang tidak boleh bertemu dan berkumpul dalam kerumunan. Jika hal ini berlarut justru akan membuat proses pembelajaran keroncong dapat terhenti, sehingga target dan tujuan dari pembelajaran tersebut sulit untuk tercapai. Lebih jauh, upaya konservasi musik keroncong bagi pemula, yaitu para generasi muda akan terhenti.

Melihat situasi di atas, langkah yang segera dapat dilakukan yaitu memanfaatkan peran produk teknologi audio untuk menunjang proses pembelajaran. Lantas untuk kasus di atas, produk teknologi audio yang dapat dimanfaatkan yaitu *minus one*. Berdasarkan pengamatan atas permasalahan di atas, *minus one* sebagai media berlatih musik atau instrumen musik yang dilakukan dengan cara menghilangkan salah satu instrumen dalam format ansambel untuk selanjutnya instrumen yang dihilangkan tersebut dimainkan secara langsung oleh mereka yang sedang belajar dan berlatih instrumen (Banoe, 2003: 232), menjadi media yang tepat untuk pembelajaran di situasi pandemi covid 19. Pasalnya melalui *minus one* sebagai media tersebut seseorang dapat belajar dan berlatih instrumen keroncong secara mandiri, sehingga anjuran pemerintah untuk belajar dari rumah tidak akan mengganggu proses pembelajaran instrumen keroncong.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari paparan latar belakang di atas, pemilihan *minus one* sebagai media pembelajaran instrumen keroncong di masa pandemi covid-19 juga memunculkan permasalahan. Permasalahan pertama yaitu terkait dengan bagaimana proses perancangan *minus one* sebagai media pembelajaran instrumen keroncong dilakukan? Dan permasalahan kedua terkait bagaimana respon atas pemanfaatan *minus one* sebagai media pembelajaran instrumen keroncong?

